

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan yang dipublikasikan tahunan oleh situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data ini diambil dari situs tersebut karena dipercaya dapat lebih akurat dan memudahkan untuk mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan BUMN dalam tahun periode 2014 - 2016. Sumber data yang digunakan ini diperoleh melalui penelusuran dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan dari media internet yaitu *Yahoo Finance* (<http://finance.yahoo.com>).

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data yang digunakan untuk penulisan skripsi ini adalah :

##### **1. Studi Pustaka**

Teori diperoleh melalui jurnal, buku, maupun skripsi peneliti sebelumnya. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

##### **2. Studi Dokumentasi**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan dan tahunan yang telah diaudit selama tahun pengamatan pada periode 2014-2016. Dalam metode dokumentasi ini, peneliti mempelajari dan mengambil data berupa dokumen-dokumen dari beberapa sumber seperti internet, buku, jurnal, dan sumber lainnya baik dalam format kertas hasil cetakan maupun dalam format elektronik yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Penelitian ini dilakukan karena terdapat beberapa fenomena krisis finansial yang menimpa baik negara berkembang maupun negara maju. Hal ini berdampak ke seluruh dunia dan membuat ketidakpastian pasar keuangan dan pasar modal secara global. Melalui penelitian ini, penulis akan menguji pengaruh kualitas akrual, *leverage*, *sales growth*, asimetri informasi dan *net working capital* terhadap *cash holding* perusahaan.

Menurut Sugiyono (2016:80), definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

#### **3.3.2. Sampel**

Menurut Sujarweni (2015:81), sampel adalah sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misal karena terbatasnya dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan penentuan sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling method* dari seluruh perusahaan bergerak di bidang keuangan yang *cash holding*-nya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Sugiyono (2016:85) pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu

penulis memilih teknik *purposive* sampling. Penelitian ini mengambil sampel dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan BUMN non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
2. Menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit dengan tanggal 31 Desember.
3. Tidak pernah mengalami *de-listing* selama periode 2014-2016.
4. Memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.
5. Menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
6. Tidak mengalami kerugian selama periode 2014-2016.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016:38), definisi variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, digunakan dua macam variabel penelitian yaitu :

1. Variabel Dependen (Variabel terikat)

Menurut Sugiyono (2016:39), variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam peneliti ini adalah *Cash Holding* perusahaan.

2. Variabel Independen (variabel bebas)

Menurut Sugiyono (2016:39), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kualitas akrual (x1), *leverage* (x2), *sales growth* (x3), asimetri informasi (x4) dan *net working capital* (x5).

### 3.4.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Adapun variabel operasional dalam penelitian adalah sebagai berikut :

#### 1. Kualitas Akrua

Kualitas akrua secara teknis merupakan selisih laba dengan kas. Menurut Kinantya dan Erni (2016), dalam proses penyusunan laporan keuangan, dasar akrua memungkinkan adanya perilaku manajer dalam melakukan rekayasa laba guna menaikkan atau menurunkan angka akrua dalam laporan laba-rugi. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kelonggaran dalam memilih metoda akuntansi yang digunakan oleh tiap perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Baik atau buruk kualitas dari suatu laporan keuangan perusahaan dapat dinilai oleh investor sebagai pemegang saham perusahaan dan investor yang akan menanamkan investasinya pada perusahaan. Hal tersebut dinilai dari kualitas akrua dari laporan keuangan perusahaan. Kualitas Akrua dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$TCA = \alpha + \beta_1 CFO_{t-1} + \beta_2 CFO_t + \beta_3 CFO_{t+1} + \beta_4 \Delta REV + \beta_5 PPE + e$$

Cara menghitung:

$TCA$ ( <i>Total Current Accruals</i> )	= ( $\Delta$ Aset Lancar - $\Delta$ kas - $\Delta$ Hutang Lancar)
$\Delta$ Aset Lancar	= Aset Lancar (t) – Aset Lancar (t-1)
$\Delta$ Kas	= Kas (t) – Kas (t-1)
$\Delta$ Hutang Lancar	= Hutang Lancar (t) – Hutang Lancar (t-1)
$CFO$ ( <i>Cash Flow Operation</i> )	= Arus Kas Operasi
$CFO$ (t-1)	= Sebelum tahun t (2013 dan 2015)
$CFO$ (t)	= Sebelum tahun t (2014 dan 2016)
$CFO$ (t+1)	= Setelah tahun t (2015 dan 2017)
$\Delta REV$ ( <i>Revenue</i> )	= Perubahan Pendapatan

$\Delta REV$  = Pendapatan tahun (t) -Pendapatan (t-1)

PPE (*Property, Plant and Equipment*) = Aset Tetap

Setelah didapatkan nilai TCA, CFO, REV, dan PPE maka seluruhnya dibagi dengan total aset pada tahun (t).

## 2. Leverage

Menurut Purnasiwi dan Sudarno (2011) dalam Tambunan dan Septiani (2017) *Leverage* didefinisikan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. *Leverage* merupakan rasio keuangan perusahaan yang membandingkan antara total hutang dengan total aktiva perusahaan (Marfuah dan Zulhilmi, 2015). *Leverage* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Leverage = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

## 3. Sales Growth

*Sales growth* adalah peningkatan penjualan selama periode waktu tertentu, hal ini seringkali terjadi pada perusahaan tetapi belum tentu terjadi setiap tahunnya. Rasio pertumbuhan penjualan adalah rasio yang mengukur pertumbuhan penjualan suatu perusahaan dan dapat dihitung dengan cara mengukur perbedaan atau selisih dari nilai penjualan pada suatu periode yang ditentukan. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi, arus kas yang lebih beresiko, dan perusahaan dengan biaya riset dan pembangunan yang positif menyimpan lebih banyak rasio kas dari total aset (Akguc dan Choi, 2013). Uyar dan Kuzey (2014) juga menemukan hasil yang sama.

Motif pencegahan memprediksi bahwa perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang lebih baik akan memegang lebih banyak kas (Bates et al., 2009). Ketika perkembangan penjualan tinggi maka perusahaan akan memiliki peningkatan

pendapatan sehingga perusahaan akan memiliki kas yang lebih banyak dari hasil pendapatan tersebut. Rumus untuk menghitung variabel ini yaitu :

$$Sales\ Growth = \frac{Total\ Sales_t - Total\ Sales_{t-1}}{Total\ Sales_{t-1}}$$

#### 4. Asimetri Informasi

Teruel *et al.* (2009) berpendapat bahwa apabila dihubungkan dengan ketepatan prediksi akan laba masa depan perusahaan, laba yang dinyatakan secara *overstate* akan menyebabkan kualitas akrual menjadi rendah serta berdampak menjadi ketidakakuratan prediksi akan laba dan arus kas masa depan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan tingginya tingkat asimetri informasi dalam perusahaan.

Penelitian ini mengukur asimetri informasi menggunakan relative *bid-ask spread*, dengan rumus sebagai berikut:

$$SPREAD = (ask_{i,t}/bid_{i,t}) / \left\{ \frac{(ask_{i,t} + bid_{i,t})}{2} \right\} \times 100$$

Keterangan :

$ask_{i,t}$  = harga penawaran tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

$bid_{i,t}$  = harga permintaan terendah saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

#### 5. Net Working Capital

*Net Working Capital* diukur dengan membagi pengurangan *current assets* dan *current liabilities* dengan *total assets*. Bila hasil *net working capital* negatif (atau yang biasa disebut defisit modal kerja) maka perusahaan disinyalir tengah mengalami kesulitan likuiditas. Umumnya, perusahaan yang *net working capital*-nya negatif akan membuat cadangan kas. Argumen tadi telah dibuktikan oleh penelitian Afza dan Adnan (2007) di Pakistan, Megginson dan Wei (2010) di Cina dan Alam *et al.* (2011) di Pakistan.

Berdasarkan argument tersebut, penelitian ini didasari pada keyakinan bahwa ada hubungan negatif antara *net working capital* dengan kebijakan *cash holding* perusahaan sesuai dengan *Trade Off Theory*. *Net working capital* merupakan selisih antara aset lancar dengan kewajiban lancar dibagi dengan total aset. Rumus dari *net working capital* adalah sebagai berikut (Kafayat *et al.*, 2014):

$$NWC = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 6. Cash Holding

*Cash holding* merupakan jumlah kepemilikan kas yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Teruel *et al.* (2009) dalam wijaya (2011), *cash holding* adalah rasio keuangan yang membandingkan jumlah kas perusahaan dengan jumlah aktiva perusahaan di luar kas, *cash holding* dinotasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147), yang dimaksud teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

### 3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:147) analisis deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan *mean* (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian maka dibuat tabel distribusi.

### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi. Jika regresi linier memengaruhi beberapa asumsi klasik maka merupakan regresi yang baik. Mengingat data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji t dan uji F maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas dan uji autokorelasi. Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias.

#### **3.5.2.1. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2013: 160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini yaitu menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov*, uji ini dapat dinilai dari angka signifikan (Sig). Jika signifikan  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.

#### **3.5.2.2. Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2013: 105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (bebas). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*.

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Imam Ghazali, 2013:106).

### 3.5.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Imam Ghazali, 2013:110). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtutan waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan *Durbin-Watson* (*DW Test*). Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen (Imam Ghazali, 2013:111). Berikut adalah tabel syarat dari pendekatan *Durbin-Watson test*:

**Tabel 3.1**  
**Uji Statistik Durbin-Watson**

Nilai Statistik $d$	Hasil
$d < dL$	Tidak Sesuai
$d > dL$	Sesuai
$dL \leq d \leq du$	Tidak Sesuai
$du < d < 4 - du$	Tidak Sesuai
$4 - du \leq d < 4 - dL$	Tidak Sesuai

### 3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Imam Ghazali, 2013:139).

Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser (Gujarati, 2013) yang dikutip oleh Imam Ghazali (2013:142). Pada uji glejser, nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi terjadi Heterokedastisitas. Syarat dari metode ini yaitu pada kolom *coeficient* :

- 1) Apabila sig. > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terjadi heterokedastisitas.
- 2) Apabila sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terjadi heterokedastisitas.

### **3.6 Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y). Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (*Ho*) dan hipotesis alternatif (*Ha*). Hipotesis nol (*Ho*) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (*Ha*) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### **3.6.1. Analisis Regresi Berganda**

Menurut Imam Ghazali (2013:96) analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

Analisi regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan, antara variabel dependen dengan variabel independen apakah masing-masing variabel independen

berhubungan positif atau negatif. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Ket: Y= Variabel Independen	X <sub>1</sub> = Variabel Independen Pertama
a = Harga Konstanta	X <sub>2</sub> = Variabel Independen Kedua
β <sub>1</sub> = Koefisien Regresi Pertama	X <sub>3</sub> = Variabel Independen Ketiga
β <sub>2</sub> = Koefisien Regresi Kedua	X <sub>4</sub> = Variabel Independen Kedua
β <sub>3</sub> = Koefisien Regresi Ketiga	X <sub>5</sub> = Variabel Independen Kedua
β <sub>4</sub> = Koefisien Regresi Keempat	e = Unsur Ganggu (Error)
β <sub>5</sub> = Koefisien Regresi Kelima	

### 3.6.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut (Imam Ghazali, 2013:98) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Syarat kelayakan dari uji statistik F ini yaitu :

- a.  $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow Sig < 0,05$  ; kesimpulannya model layak.
- b.  $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow Sig > 0,05$  ; kesimpulannya model tidak layak.

### 3.6.3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Imam Ghazali (2013:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan *H<sub>0</sub>* ditolak atau *H<sub>a</sub>* diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika tingkat signifikan  $\leq 5\%$ , *H<sub>0</sub>* ditolak dan *H<sub>a</sub>* diterima.

- b. Jika tingkat signifikan  $\geq 5\%$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### 3.6.4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menurut Gujarati (2003) yang dikutip oleh Imam Ghozali (2013:97) mengemukakan bahwa jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted*  $R^2$  negatif, maka nilai *adjusted*  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka nilai *adjusted*  $R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka *adjusted*  $R^2 = (1 - k)/(n - k)$ . Jika  $k > 1$ , maka *adjusted*  $R^2$  akan bernilai negatif.